

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan masalah utama yang penanganannya terus diupayakan oleh pemerintah hingga kini. Ditambah lagi dengan merebaknya pandemi COVID-19 di tahun 2020 yang berimbas pada banyak negara di seluruh dunia termasuk Indonesia. Hampir seluruh sektor terdampak oleh pandemi ini. Sektor ekonomi pun mengalami dampak yang cukup serius akibat pandemi COVID-19 ini. Kebijakan *lockdown* di beberapa negara telah menghentikan beberapa kegiatan ekonomi sehingga memiliki efek yang signifikan bagi perputaran uang. Terhambatnya aktivitas perekonomian yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19 berdampak pada meningkatnya jumlah pengangguran.

Menurut data dari SMERU *Research Institute* (2020) akibat dari pandemi COVID-19 jumlah pengangguran di Indonesia akan meningkat sebanyak 2,3 juta orang karena perusahaan mempekerjakan lebih sedikit orang. Jumlah ini hampir 2% dari jumlah angkatan kerja di Indonesia yang mencapai 137,91 juta orang pada bulan Februari 2020. Angka tersebut berarti meningkatkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) menjadi 6,2% - 6,7% dari sebelumnya 4,9%. TPT adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.

Belakangan ini, kewirausahaan telah mendapatkan perhatian yang serius karena perannya yang dapat membantu dalam pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, sumber inovasi dan produktivitas (Urbano & Aparicio, 2015). Niat kewirausahaan menjadi elemen penentu untuk melakukan tindakan kewirausahaan (Liñán *et al.*, 2011). Dengan kata lain, niat berwirausaha merupakan prediktor potensial dari aktivitas wirausaha pada individu yang berniat mendirikan bisnis baru di masa depan (Obschonka *et al.*, 2010). Menurut Casero *et al.* (2012) *Theory of Planned Behavior* memiliki kemampuan analitis yang lebih baik. Oleh karena itu, ini adalah salah satu teori yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan antesenden dan konsekuensi dari niat kewirausahaan (Iakovleva *et al.*, 2011).

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian untuk memahami faktor-faktor yang memicu niat seseorang untuk berwirausaha. Berdasarkan penelitian terdahulu, diketahui bahwa niat berwirausaha ditentukan oleh beberapa faktor, seperti faktor efikasi diri, faktor kebutuhan prestasi, faktor motivasi, faktor kontekstual, faktor sosiodemografi serta faktor kepribadian dan karakteristik yang terdapat pada penelitian (Anggraeni & Nurcaya, 2016) ; (Sukmaningrum & Rahardjo, 2017) ; (Adnyana & Purnami, 2016) ; (Deri *et al.*, 2016) ; (Budiati *et al.*, 2012) ; (Sumadi & Sulistyawati, 2017) ; (Hasanah *et al.*, 2019).

Jena (2020) telah mengidentifikasi bahwa sikap memiliki pengaruh terhadap niat berwirausaha secara signifikan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukmaningrum & Rahardjo (2017) dengan variabel efikasi diri, latar belakang pekerjaan orang tua, norma subjektif dan kebutuhan pendidikan menemukan bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap niat berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Deri (2016) menunjukkan bahwa kontrol perilaku memiliki pengaruh terhadap niat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa jika

semakin tinggi penilaian terhadap persepsi kontrol perilaku dari mahasiswa, maka niat berwirausahanya akan semakin tinggi.

Namun demikian, pada penelitian diatas tidak meneliti secara bersamaan mengenai faktor yang terdapat pada *Theory of Planned Behavior*, beberapa penelitian sebelumnya banyak yang menambahkan faktor lain sebagai variabel tambahan. Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti tentang bagaimana pengaruh faktor-faktor yang terdapat pada *Theory of Planned Behavior* dengan latar belakang orang tua sebagai variabel pemoderasi terhadap niat berwirausaha mahasiswa.